

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini mempermudah manusia dalam melakukan pertukaran informasi. Hal ini berpengaruh pada cara komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Telah ada banyak perubahan dalam bidang komunikasi karena didukung oleh kekuatan internet dan perkembangan teknologi. Perkembangan di bidang komunikasi yang telah menghadirkan berbagai macam kemunculan jenis media komunikasi.

Media sebagai alat yang dimanfaatkan manusia untuk mengirimkan pesan kepada penerima dari sumbernya. Media dapat mencakup media massa, seperti, radio, surat kabar, serta internet. Internet mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan teknologi saat ini. Kemajuan teknologi saat ini mempermudah manusia dalam melakukan pertukaran informasi. Apalagi keberadaan pandemi covid-19 membuat hampir seluruh aktivitas manusia dilakukan daring. Maka, manusia memanfaatkan teknologi tersebut.

Karena dinilai cukup efisien, teknologi ini dimanfaatkan manusia sebagai salah satu sarana konektivitas atau interaksi yang digunakan oleh orang banyak untuk mengakses sebuah informasi atau berita, edukasi, pengetahuan, berbisnis bahkan menjadi sarana hiburan. Teknologi ini sangat terasa sekali kegunaannya, yakni dapat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, dan di mana saja.

Hal tersebut dibarengi kehadiran *smartphone* (telepon cerdas) yang digunakan sebagai alat komunikasi dunia digital dalam kehidupan sehari-hari. Telepon cerdas (*smartphone*) merupakan telepon genggam dengan sistem operasi untuk menjangkau khalayak luas. Yang bisa menambahkan aplikasi media sosial. Aplikasi media sosial ini adalah *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi untuk saling berkirim video, pesan, foto serta pesan suara secara instan dengan cara yang bersamaan.

WhatsApp juga mempunyai fitur group yang berfungsi untuk mempermudah pengirim pesan untuk memberikan informasi dan pemberitaan tersebut dapat diterima dalam satu waktu yang serentak. Jadi, *WhatsApp* terbilang sangat efisien dalam penyebaran berita atau informasi. *WhatsApp Group* ini menjadi media relations yang digunakan oleh humas BKKBN selama adanya pandemi *Covid-19*.

Akibat adanya pandemi ini, ada beberapa hal yang harus diperbaharui selama dua tahun ini. Sebagai salah satunya, ialah melakukan sebuah upaya yang baru untuk memodifikasi sesuatu yang dahulu pernah digunakan. Oleh sebab itu, humas BKKBN menciptakan strategi baru yang diterapkan kedalam kinerja humas itu sendiri.

Humas BKKBN melakukan pemberitaan mengenai program-program yang ada di dalam organisasi tersebut yang berhubungan dengan media dan masyarakat. Program-program tersebut nanti akan disebarluaskan melalui media

masa (jurnalis) agar dapat diketahui oleh masyarakat luas atau publik secara bersamaan.

Dengan adanya pandemi ini, Humas BKKBN menggunakan media relations melalui WhatsApp Group. WhatsApp Group ini mempunyai tujuan utama dalam melakukan pemberitaan mengenai percepatan penurunan stunting melalui jurnalis. Maka Humas BKKBN membuat WhatsApp Group Jurnalis yang bertujuan sebagai salah satu bentuk dari media relations untuk berkomunikasi dengan jurnalis agar terjalinnya hubungan yang baik antara Humas BKKBN dan jurnalis.

Hubungan humas dengan jurnalis ini, sebagai bentuk upaya adanya relasi baik yang harmonis antara BKKBN dengan media massa. Media massa bertugas untuk melakukan pemberitaan yang berhubungan dengan BKKBN untuk dilihat dengan masyarakat dan publiknya. Agar pemberitaan mengenai program-program yang sedang dijalankan oleh BKKBN ini menjadi terlaksana dan bisa dilihat oleh publik atau stakeholders.

Humas BKKBN melakukan pemberitaan mengenai percepatan penurunan stunting. Yang dimaksud dengan pemberitaan ini adalah melaporkan atau memberitakan tentang sesuatu yang sedang terjadi (informasi baru) yang bersifat kebenaran atau nyata. Karena pemberitaan ini nantinya akan disebarluaskan ke publik dan masyarakat luas. Dengan begitu, isi dari informasi itu harus benar-benar nyata dan terjadi.

Saat ini di Indonesia humas atau hubungan masyarakat sudah semakin dikenal dan sudah dirasakan kegunaannya oleh masyarakat. Kegiatan humas pada dasarnya ialah kegiatan komunikasi. Humas merupakan salah satu bidang komunikasi praktis, yang diterapkan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk melakukan fungsi manajemen.

Humas adalah proses komunikasi demi menjalin relasi baik dengan publik untuk mencapai tujuan membina, membangun, serta menjaga citra yang positif. Bagi pemerintah, tugas humas ialah untuk melayani dan mengembangkan program dan kegiatan yang sedang dijalankan oleh lembaga atau organisasi tersebut. Untuk mendapat dukungan dari publik atau stakeholders guna untuk mencapai tujuan organisasi.

Humas pemerintah memiliki fungsi dalam mengedukasi publik untuk membangun hubungan yang baik. Sesuai dengan fungsi Humas pada instansi pemerintah yaitu bertanggungjawab dalam mensosialisasikan semua kebijakan dan program-program yang ada. Informasi akan lebih mudah diberikan kepada publik apabila seorang humas telah menjalin hubungan yang baik dengan media.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah lembaga pemerintah non-departemen dengan kedudukan langsung di bawah presiden. Lembaga ini menangani kependudukan, keluarga berencana, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta meningkatkan perlindungan dan pemenuhan hak keluarga.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, disebutkan bahwa kependudukan merupakan ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.¹

BKKBN bertugas untuk menjalankan tugas pemerintahan pada bidang penyelenggaraan keluarga berencana dan pengendalian penduduk dengan fungsi penyelenggara komunikasi, informasi, edukasi, pembinaan, pemantauan serta fasilitasi dalam bidang penyelenggaraan keluarga berencana dan pengendalian penduduk.



¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga

Sumber Gambar: databoks.katadata.co.id

Menurut website resmi, BKKBN dipilih dan ditunjuk langsung oleh Presiden Joko Widodo sebagai ketua pelaksana untuk percepatan mempercepat angka stunting nasional. Ia diminta untuk mencapai angka 14% pada tahun 2024 sebagai bentuk penurunan angka stunting dari yang tadinya berada di angka 24,4%.²

Humas BKKBN telah banyak melakukan kerjasama dengan media pers seperti: stasiun televisi, media cetak dan media massa. Dalam melakukan hubungan dengan media, Humas BKKBN mempunyai cara tertentu, salah satunya yaitu menyiapkan ruangan khusus untuk jurnalis (press room). Press room juga dimanfaatkan sebagai tempat diskusi antara Humas dengan jurnalis. Dengan adanya press room ini, jurnalis menjadi fokus dalam melakukan pemberitaan mengenai BKKBN.

Humas sebagai salah satu bagian dari organisasi juga ikut berkontribusi dalam melakukan pemberitaan mengenai percepatan penurunan stunting. Singkatnya waktu untuk mencapai target 14 persen pada tahun 2024, ini bukan hal yang mudah. Humas BKKBN membuat strategi yang dilakukan kepada jurnalis agar jurnalis mau memberitakan mengenai percepatan penurunan stunting.

Stunting adalah kondisi kurang gizi kronis, hambatan pertumbuhan, dan gagal tumbuh yang ditandai dengan tubuh pendek pada anak kurang dari 5 tahun

² Diakses melalui website

<https://www.kompas.com/sains/read/2022/01/11/203000323/presiden-jokowi-ingin-angka-stunting-jadi-14-persen-di-tahun-2024>, pada tanggal 1 April 2022, pukul 20.00 WIB.

(balita). Ketika anak berusia 2 tahun dan mengidap stunting, maka ciri-cirinya akan mulai terlihat. Stunting ini berawal dari kurangnya gizi pada saat janin berada di dalam kandungan sampai 1000 Hari Pertama Kelahiran (tahap awal kehidupan anak). Stunting disebabkan oleh asupan makanan bergizi yang rendah, asupan vitamin yang kurang, dan kurangnya protein serta mineral saat mengandung.

Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), menyebutkan bahwa saat ini angka stunting masih cukup tinggi, yakni pada tahun 2019 dengan angka 27,67 persen. Tahun 2020, 26,92 persen. Lalu turun menjadi 24.4 persen pada tahun 2021. Yang dimana angka stunting ini dinilai masih kurang. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan standar bahwa angka stunting disuatu negara tidak boleh melebihi angka 20 persen.

Untuk mencapai target 14 persen, dibuatlah Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 yang juga menetapkan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), dengan Ketua Pengarah-nya adalah Wakil Presiden dan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, serta kepala BKKBN ditunjuk menjadi Ketua Pelaksana.³

Dari latar belakang itu, maka peneliti hendak mengkaji lebih jauh terkait *public relations* atau humas. Dalam hal ini, rumusan masalah yang dimaksud ialah bagaimana strategi komunikasi humas BKKBN dalam menjalin hubungan baik dengan jurnalis media sosial melalui whatsapp group pemberitaan percepatan penurunan gagal tumbuh (stunting)? Maka peneliti merumuskan judul skripsi ini

³ Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*

ialah “Strategi Komunikasi Humas BKKBN Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Jurnalis Media Sosial Melalui WhatsApp Group Pemberitaan Percepatan Penurunan Gagal Tumbuh (Stunting)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah ini yaitu: Bagaimana Strategi Komunikasi Humas BKKBN Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Jurnalis Media Sosial Melalui WhatsApp Group Pemberitaan Percepatan Penurunan Gagal Tumbuh (Stunting)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi Humas BKKBN Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Jurnalis Media Sosial Melalui WhatsApp Group Pemberitaan Percepatan Penurunan Gagal Tumbuh (Stunting).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih keilmuan, kajian informasi, dan wawasan khususnya tentang strategi humas / *public relations*. Penulis juga mengizinkan kepada peneliti lainnya, untuk menjadikan acuan dari hasil penelitian ini dari implikasi yang telah didapatkan selama melakukan penelitian agar dapat mengembangkan

disiplin ilmu di bidang komunikasi khususnya humas atau hubungan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi oleh Badan Kependudukan Keluarga dan Berencana Nasional (BKKBN) dalam hal strategi humas BKKBN dalam pemberitaan percepatan penurunan hambatan pertumbuhan (stunting) melalui *WhatsApp Group* jurnalis media sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini yaitu dengan menguraikan berupa data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan melalui teknik wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya akan diuraikan secara terstruktur dan sistematis, sehingga akan memudahkan penulis untuk memperjelas pemahaman-pemahaman serta telah ditambahkan penggunaan gambar ataupun tabel sebagai pendukung informasi data.

Dalam sistematika penulisan pada penelitian ini, penulis telah membagi bab dalam tiga bahasan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian yaitu konsep strategi, media sosial, humas, stunting, *whatsapp group* dan jurnalis online.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang penelitian yang digunakan, yang terdiri dari pendekatan penelitian yang digunakan, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijabarkan mengenai gambaran universal Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) serta hasil dari strategi humas BKKBN dalam pemberitaan percepatan penurunan hambatan pertumbuhan (stunting) melalui *whatsapp group* jurnalis media sosial.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir dijabarkan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil riset yang dicoba serta anjuran yang bisa diimplementasikan untuk peningkatan hasil riset yang sudah dilakukan.

